

PEMBELAJARAN MITIGASI BANJIR BERBASIS VIDEO: PERSEPSI DAN PENGALAMAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI 5 KOTA TERNATE

Riskal Tamrin¹, Andi Tenri Pada Agustang², Risky Nuri Amelia^{3*}, Marni Umami⁴,
Sitinafisa Kihā⁵, Idha Martiani Galela⁶, Rahmi Hamid⁷

^{1,4,5,6,7}Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Khairun

^{2,3}Dosen Prodi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Khairun

*Email: riskynuri.amelia@unkhair.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini mengkaji persepsi dan pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran mitigasi banjir berbasis video di SMA Negeri 5 Kota Ternate. Penelitian bertujuan menjawab bagaimana siswa mempersepsikan penggunaan media video, bagaimana pengalaman dan keterlibatan mereka selama pembelajaran, serta kendala yang muncul dalam implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan satu guru Geografi dan tujuh siswa kelas XI IPS. 2 yang dipilih dari 24 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran mitigasi banjir berbasis video karena penyajian visual dinilai menarik, jelas, dan memudahkan mereka mengikuti materi. Siswa menunjukkan perhatian, antusiasme, dan keaktifan selama pembelajaran serta mampu merespons pertanyaan pada tahap refleksi. Namun, penggunaan desain video dan Power Point yang berulang menimbulkan kejenuhan pada sebagian siswa, sedangkan keterbatasan fasilitas menjadi kendala dalam implementasi media. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai pedagogis video tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada kualitas dan variasi desain serta dukungan fasilitas. Oleh karena itu, pembelajaran mitigasi banjir berbasis video perlu dirancang secara variatif dan diintegrasikan dengan aktivitas belajar untuk mempertahankan keterlibatan siswa.

Kata Kunci: Pendidikan kebencanaan; mitigasi banjir; pengalaman belajar; keterlibatan siswa; persepsi siswa; pembelajaran berbasis video

ABSTRACT. This study examines students' perceptions and learning experiences in video-based flood mitigation learning at SMA Negeri 5 Kota Ternate. The study aims to address how students perceive the use of video media, how they experience and engage in the learning process, and what challenges arise during its implementation. A qualitative approach was employed, involving one Geography teacher and seven students from Class XI IPS. 2 selected from a total of 24 students. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that students had positive perceptions of video-based flood mitigation learning because the visual presentation was considered engaging, clear, and helpful in following the learning material. Students demonstrated attention, enthusiasm, and active participation during the learning process and were able to respond to questions during the reflection stage. However, the repeated use of similar video and PowerPoint designs led to boredom among some students, while limited facilities constrained media implementation. These findings indicate that the pedagogical value of video depends not only on the use of technology but also on the quality and variety of media design and supporting facilities. Therefore, video-based flood mitigation learning should be designed with greater variety and integrated with learning activities to sustain student engagement.

Keywords: Disaster education; flood mitigation; learning experience; student engagement; student perceptions; video-based learning

PENDAHULUAN

Bencana banjir merupakan salah satu ancaman lingkungan yang memerlukan perhatian serius karena tidak hanya

menimbulkan kerusakan fisik, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial dan aktivitas masyarakat. Dalam konteks pendidikan, kondisi tersebut menempatkan

sekolah sebagai ruang strategis untuk membangun pengetahuan dan kesiapsiagaan peserta didik melalui pembelajaran mitigasi bencana (Oktaria et al., 2023). Pendidikan mitigasi menjadi semakin penting bagi peserta didik yang tinggal di wilayah dengan potensi bencana karena pembelajaran dapat membantu mereka memahami karakteristik bahaya dan tindakan yang diperlukan dalam menghadapi situasi bencana. Pada tingkat lokal, pembelajaran mitigasi banjir di SMA Negeri 5 Kota Ternate menghadapi tantangan dalam penyediaan pengalaman belajar yang menarik. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran belum maksimal, fasilitas pendukung masih terbatas, dan pembelajaran cenderung mengandalkan video serta buku cetak yang jumlahnya belum memadai. Kondisi tersebut berimplikasi pada minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran mitigasi banjir dalam penelitian ini merujuk pada proses pembelajaran yang membahas upaya mitigasi pada materi banjir dengan memanfaatkan media video sebagai sarana penyampaian informasi (Hayati et al., 2022). Media video merupakan media audiovisual yang menggabungkan gambar bergerak dan suara sehingga materi dapat disajikan secara lebih dinamis dan menarik (Nurani et al., 2022). Sementara itu, persepsi siswa dipahami sebagai tanggapan terhadap stimulus yang diterima selama proses pembelajaran. Dalam praktiknya, video mitigasi banjir ditampilkan menggunakan perangkat proyeksi dan dipadukan dengan materi PowerPoint. Materi dirancang menggunakan gambar dan visual yang bertujuan menarik perhatian siswa serta membantu penyampaian materi secara lebih singkat dan jelas.

Kajian terdahulu memperlihatkan pentingnya media dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam satu studi, wahyuddin

tahun 2023 mengkaji hubungan penggunaan multimedia dalam pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Studi tersebut menunjukkan perhatian terhadap hubungan antara penggunaan multimedia, motivasi, dan hasil belajar peserta didik (Wahyudi et al., 2023). Demikian pula, Syarifah dan Yuniarto tahun 2023 yang mengeksplorasi pembelajaran matematika berbasis TPACK. Kajian tersebut menekankan perlunya pembaruan proses pembelajaran melalui penggunaan metode dan media yang lebih bervariasi daripada pembelajaran konvensional (Syarifah & Yanuarto, 2023).

Dalam konteks penggunaan video, Lina Novita, Elly Sukmanasa, dan Mahesa Yudistira Pratama tahun 2019 mengkaji penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. Studi tersebut menempatkan video sebagai bagian dari perangkat pembelajaran yang mampu menghadirkan gambar bergerak dan suara secara bersamaan sehingga mendukung penyajian materi secara audiovisual (Novita et al., 2019). Sementara itu, Dian Herdiana, Rana Rudiana, dan Supriatna tahun 2012 mengkaji kejenuhan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring dan strategi penanggulangannya. Temuan yang dirujuk dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kejenuhan merupakan kondisi ketika siswa mengalami kebosanan dan kelelahan sehingga kehilangan semangat untuk melakukan aktivitas belajar (Herdiana et al., 2021). Kajian tersebut relevan karena penggunaan media yang kurang bervariasi juga dapat menjadi bagian dari pengalaman kejenuhan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki posisi penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, memperjelas informasi, mengarahkan perhatian, dan mendukung motivasi belajar. Media video secara khusus mempunyai keunggulan karena

mengintegrasikan unsur visual dan audio serta memungkinkan suatu proses ditampilkan secara lebih konkret dan dapat diulang sesuai kebutuhan (Anggraeni et al., 2021). Namun, manfaat tersebut tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, melainkan juga oleh kualitas penyajian media dan kondisi pembelajaran tempat media tersebut diterapkan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas multimedia, video pembelajaran, motivasi, hasil belajar, dan kejenuhan siswa, masih terdapat ruang kajian mengenai bagaimana siswa secara langsung mempersepsikan dan mengalami pembelajaran mitigasi banjir berbasis **video**, khususnya pada konteks sekolah dengan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Celah ini penting karena pengalaman siswa tidak selalu sepenuhnya positif. Data penelitian menunjukkan bahwa siswa umumnya tertarik dan lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran berbasis video, tetapi sebagian siswa dapat mengalami kebosanan ketika video dan PowerPoint menggunakan desain atau *template* yang berulang. Selain itu, keterbatasan fasilitas sekolah menjadi kendala dalam implementasinya.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi dan pengalaman belajar siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 5 Kota Ternate terhadap pembelajaran mitigasi banjir berbasis video, termasuk respons siswa selama pembelajaran serta kendala yang menyertai implementasinya. Penelitian ini menawarkan kontribusi berupa perspektif siswa terhadap penggunaan media audiovisual dalam pendidikan mitigasi bencana pada konteks lokal. Kebaruannya terletak pada pembacaan pengalaman siswa secara lebih seimbang: video tidak hanya dipahami sebagai media yang menarik dan mendorong keterlibatan, tetapi implementasinya juga berkaitan dengan variasi desain media dan ketersediaan

fasilitas pembelajaran. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran mitigasi banjir yang lebih variatif, kontekstual, dan responsif terhadap pengalaman belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mengenai persepsi dan pengalaman siswa dalam pembelajaran mitigasi banjir berbasis video. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan respons siswa terhadap penerapan media video selama proses pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Pemilihan lokasi berkaitan dengan kondisi pembelajaran di sekolah tersebut, khususnya penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal serta keterbatasan fasilitas pendukung dalam pemanfaatan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas satu guru Geografi kelas XI IPS2 dan tujuh siswa kelas XI IPS. 2 dari keseluruhan 24 siswa. Tujuh siswa tersebut dinyatakan dipilih secara acak, meskipun prosedur pengacakannya tidak dijelaskan secara terperinci dalam penelitian. Sumber data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa, respons selama pembelajaran, pengalaman mengikuti pembelajaran menggunakan video mitigasi banjir, serta kendala dalam penerapan media. Implementasi media video dilakukan melalui rangkaian kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Materi mitigasi banjir disampaikan menggunakan tayangan video,

termasuk video animasi, yang dipadukan dengan materi PowerPoint sehingga informasi dapat disajikan secara visual dan audiovisual. Dalam pelaksanaannya, siswa mengamati materi yang ditampilkan dan selanjutnya diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui empat kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi dan wawancara direduksi dengan memusatkan informasi yang relevan dengan persepsi dan pengalaman siswa terhadap pembelajaran berbasis video. Informasi yang telah direduksi kemudian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan respons siswa, pengalaman selama pembelajaran, serta kendala penerapan media. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola informasi yang diperoleh selama penelitian tanpa menambahkan prosedur analisis di luar metode yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Mitigasi Banjir Berbasis Video

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran mitigasi banjir berbasis video. Siswa memahami media video sebagai sarana pembelajaran yang menyajikan materi melalui perpaduan unsur visual berupa gambar dan tayangan video yang ditampilkan menggunakan perangkat proyeksi. Dalam pembelajaran, materi mitigasi banjir disajikan melalui video dan PowerPoint yang telah dirancang untuk membantu siswa mengikuti materi secara lebih terarah. Menurut siswa, penyajian tersebut memungkinkan materi ditampilkan secara lebih singkat dan jelas sehingga

informasi yang disampaikan dapat diamati secara langsung selama pembelajaran.

Respons siswa juga memperlihatkan adanya ketertarikan terhadap unsur visual yang digunakan dalam pembelajaran. Tayangan yang memuat gambar-gambar menarik mampu memperoleh perhatian siswa dan membuat mereka lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa menyukai penggunaan video karena materi pokok tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga divisualisasikan melalui tayangan yang dapat mereka amati. Kondisi tersebut membuat suasana pembelajaran dipersepsikan lebih menarik dibandingkan penyampaian materi yang kurang melibatkan media visual.

Persepsi positif tersebut juga berkaitan dengan kemudahan siswa dalam mengikuti dan memahami materi mitigasi banjir. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan respons yang baik terhadap materi yang ditayangkan. Media video membantu siswa memperhatikan informasi yang disampaikan sekaligus memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya bertumpu pada penjelasan guru. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa materi yang disajikan melalui video dinilai lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, persepsi siswa terhadap pembelajaran mitigasi banjir berbasis video terutama terbentuk melalui kejelasan penyajian materi, daya tarik visual, perhatian terhadap pembelajaran, dan kemudahan memahami informasi yang disampaikan.

2. Pengalaman dan Keterlibatan Siswa selama Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media video mitigasi banjir memberikan pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pada saat materi

ditayangkan, siswa terlihat bersemangat mengikuti kegiatan dan menunjukkan ketertarikan terhadap video yang disajikan. Penggunaan gambar dan tayangan yang menarik membuat perhatian siswa lebih terarah pada materi pembelajaran. Guru juga mengamati bahwa siswa merasa senang dengan penerapan media video, lebih bersemangat untuk belajar, dan lebih aktif selama pembelajaran mitigasi banjir berlangsung.

Pengalaman belajar siswa berlangsung melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur, mulai dari kegiatan awal, inti, hingga akhir pembelajaran. Media video digunakan untuk menyajikan materi mitigasi banjir dengan memadukan tayangan visual dan PowerPoint. Selama penyajian materi, siswa memperhatikan video yang ditampilkan dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media tersebut membuat suasana kelas lebih menarik serta membantu mengurangi rasa bosan dan mengantuk yang dapat muncul selama pembelajaran.

Keterlibatan siswa juga terlihat setelah penyajian video. Guru menampilkan materi melalui video dan PowerPoint, kemudian memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan oleh siswa di kelas. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya mengamati materi secara visual, tetapi juga terlibat dalam aktivitas pembelajaran setelah tayangan selesai. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memperhatikan video yang ditampilkan, memberikan respons yang baik, dan menunjukkan keaktifan selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, pengalaman belajar siswa ditandai oleh perhatian terhadap tayangan, antusiasme, keaktifan, dan keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran, mulai dari penyajian video hingga pengerjaan LKS.

3. Pengalaman Siswa dalam Memahami Materi Mitigasi Banjir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video memberikan pengalaman belajar yang membantu siswa mengikuti dan memahami materi mitigasi banjir yang disampaikan selama pembelajaran. Penyajian materi melalui video memungkinkan siswa memperoleh informasi melalui tayangan visual yang dapat diamati secara langsung. Materi yang ditampilkan dinilai lebih singkat dan jelas, sehingga siswa dapat mengikuti penjelasan mengenai mitigasi banjir dengan lebih mudah. Perpaduan tayangan video, gambar, dan penjelasan materi juga membuat proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada penyampaian verbal guru.

Pengalaman siswa dalam memahami materi juga berkaitan dengan suasana pembelajaran yang terbentuk selama penggunaan media video. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran. Kondisi kelas yang lebih menarik dan tidak membosankan membuat siswa lebih nyaman memperhatikan materi yang disampaikan. Dalam penelitian ini, kenyamanan belajar tersebut berjalan bersama dengan pengalaman siswa yang merasa materi lebih mudah dipahami melalui penyajian berbasis video.

Pemahaman siswa juga terlihat pada kegiatan refleksi setelah penyampaian materi. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan, siswa dilaporkan mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Temuan ini menggambarkan bagaimana siswa mengalami proses memahami materi setelah mengikuti pembelajaran berbasis video, tetapi tidak dimaksudkan sebagai bukti peningkatan hasil belajar secara kuantitatif. Secara keseluruhan, pengalaman memahami materi mitigasi banjir dalam penelitian ini ditandai oleh kejelasan penyajian informasi, kenyamanan suasana belajar,

perhatian terhadap tayangan, serta kemampuan siswa merespons pertanyaan pada tahap refleksi pembelajaran.

4. Perbandingan Perubahan Aktivitas dan Hasil Belajar Antarsiklus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran mitigasi banjir berbasis video tidak seluruhnya bersifat positif. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan, antusiasme, dan perhatian terhadap tayangan yang disajikan, pada kondisi tertentu sebagian siswa terlihat mengalami kebosanan selama pembelajaran berlangsung. Kejenuhan tersebut terutama muncul ketika guru menampilkan video dan PowerPoint dengan desain atau *template* yang sama seperti yang digunakan sebelumnya. Kurangnya pembaruan pada tampilan media menyebabkan penyajian materi terkesan monoton sehingga perhatian dan antusiasme sebagian siswa selama pembelajaran mulai berkurang.

Selain aspek desain media, penelitian menemukan adanya kendala pada ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran. Sarana yang tersedia di sekolah belum sepenuhnya memadai untuk mendukung penggunaan media video secara optimal. Kondisi tersebut membatasi pemanfaatan media dalam pembelajaran di kelas dan menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran mitigasi banjir berbasis video. Keterbatasan fasilitas tersebut juga menjadi keluhan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video.

Temuan tersebut memperlihatkan dua sisi pengalaman pembelajaran berbasis video. Pada satu sisi, video mampu menarik perhatian, membangun semangat, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Pada sisi lain, penggunaan desain media yang berulang dapat memunculkan kejenuhan, sedangkan keterbatasan fasilitas menjadi kendala

dalam implementasinya. Dengan demikian, pengalaman siswa terhadap media video tidak hanya ditentukan oleh keberadaan media tersebut, tetapi dalam konteks penelitian ini juga berkaitan dengan variasi penyajian media dan kondisi fasilitas pendukung pembelajaran.

B. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mitigasi banjir berbasis video memperoleh persepsi positif dari siswa dan membentuk pengalaman belajar yang ditandai oleh perhatian, antusiasme, keaktifan, serta kemudahan mengikuti materi. Video tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga membentuk suasana pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang kurang melibatkan visualisasi (Pebriani, 2017). Namun, pengalaman tersebut tidak sepenuhnya positif. Penggunaan desain video dan PowerPoint yang berulang memunculkan kejenuhan pada sebagian siswa, sementara keterbatasan fasilitas sekolah menjadi kendala dalam implementasinya. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk memahami persepsi dan pengalaman siswa memperlihatkan bahwa penerimaan terhadap video berkaitan erat dengan cara media dirancang dan kondisi pendukung penggunaannya.

Persepsi positif siswa dapat dipahami dari karakteristik video sebagai media audiovisual. Materi mitigasi banjir yang semula dapat bersifat abstrak atau bergantung pada penjelasan verbal menjadi lebih konkret ketika disajikan melalui gambar bergerak dan suara. Siswa dalam penelitian ini menilai bahwa video memungkinkan materi disampaikan secara lebih singkat dan jelas serta dapat diamati secara langsung. Temuan tersebut selaras dengan penelitian Icha Biassari, Kharisma Eka Putri, dan Siti Kholifah tahun 2021, yang menempatkan kemampuan menerangkan proses, menghadirkan

representasi yang lebih realistis, serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu sebagai keunggulan video dalam pembelajaran (Biassari et al., 2021). Dalam konteks mitigasi banjir, karakter visual tersebut penting karena siswa memperoleh representasi materi melalui lebih dari sekadar uraian verbal.

Temuan berikutnya berkaitan dengan keterlibatan siswa. Ketika video ditampilkan, siswa terlihat lebih bersemangat, senang, aktif, dan memberikan perhatian terhadap materi. Pengalaman tersebut berlanjut melalui aktivitas pembelajaran berupa penyajian materi dan pengerjaan Lembar Kerja Siswa. Pola ini menunjukkan bahwa video dalam penelitian bukan sekadar perangkat untuk menampilkan informasi, tetapi menjadi bagian dari rangkaian aktivitas belajar. Interpretasi tersebut sejalan dengan penelitian Gita Permata Puspita Hapsari dan Zulherman tahun 2021, yang menegaskan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian informasi sekaligus mengarahkan perhatian dan menimbulkan motivasi belajar (Hapsari & Zulherman, 2021). Dengan demikian, keterlibatan siswa tampaknya terbentuk melalui kombinasi daya tarik audiovisual dan aktivitas lanjutan setelah tayangan.

Pengalaman siswa dalam memahami materi juga merupakan temuan penting. Materi yang divisualisasikan melalui video dipersepsikan lebih mudah diikuti, sementara suasana belajar yang nyaman membantu siswa mempertahankan perhatian terhadap pembelajaran. Pada tahap refleksi, siswa dilaporkan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan setelah penyampaian materi. Temuan ini mendukung pandangan bahwa penggunaan media audiovisual dapat memfasilitasi pengalaman memahami informasi (Winarto et al., 2020). Namun, hasil tersebut perlu ditafsirkan secara proporsional. Penelitian ini tidak menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah pembelajaran

sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa video secara kausal meningkatkan hasil belajar. Kontribusi empirisnya justru terletak pada pengalaman siswa mengenai bagaimana visualisasi, perhatian, dan suasana kelas berhubungan dengan kemudahan mereka mengikuti materi.

Menariknya, penelitian juga mengungkap batas dari daya tarik teknologi pembelajaran. Sebagian siswa mengalami kebosanan ketika video dan PowerPoint menggunakan desain atau *template* yang sama secara berulang. Temuan ini memberikan nuansa terhadap pandangan yang cenderung menempatkan penggunaan teknologi sebagai sesuatu yang secara otomatis menarik. Nadia Antika Asri & Matius Timan Herdi Ginting dalam penelitiannya tahun 2023 menjelaskan kejenuhan belajar sebagai kondisi kebosanan dan kelelahan yang dapat menurunkan semangat melakukan aktivitas belajar. Dalam konteks penelitian ini, kebaruan media tampaknya bukan atribut yang bersifat permanen; ketika pola visual digunakan secara berulang tanpa variasi, kemampuan media mempertahankan perhatian siswa dapat berkurang (Sari & Ginting, 2023). Karena itu, persoalan pedagogis bukan sekadar apakah guru menggunakan video, tetapi bagaimana video tersebut dirancang, divariasikan, dan diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran.

Selain desain, kesiapan lingkungan pembelajaran turut menentukan implementasi media. Keterbatasan fasilitas sekolah ditemukan sebagai hambatan dalam penggunaan video, bahkan menjadi salah satu keluhan dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara praktis, temuan ini mengisyaratkan perlunya dua bentuk penguatan secara bersamaan: peningkatan kapasitas guru dalam menghasilkan penyajian audiovisual yang variatif dan penyediaan fasilitas pendukung oleh sekolah. Media juga perlu

mempertimbangkan kejelasan informasi, ketepatan konten, kemudahan penggunaan, dan potensi munculnya kesalahan konsep.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperluas pemahaman tentang pembelajaran mitigasi banjir dengan menempatkan pengalaman siswa sebagai pusat analisis. Kontribusi utamanya terletak pada temuan bahwa nilai pedagogis video tidak semata-mata berasal dari penggunaan teknologi, melainkan dari interaksi antara kualitas visualisasi, keterlibatan siswa, variasi penyajian, dan dukungan fasilitas. Dalam pendidikan mitigasi bencana, video dengan demikian lebih tepat dipahami sebagai perangkat pedagogis yang potensinya bergantung pada kualitas desain dan konteks implementasinya. Perspektif ini penting bagi pengembangan pembelajaran mitigasi banjir yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu mempertahankan perhatian dan keterlibatan siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji persepsi dan pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran mitigasi banjir berbasis video di SMA Negeri 5 Kota Ternate dengan tujuan memahami respons siswa terhadap penggunaan media tersebut serta berbagai kondisi yang menyertai implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran berbasis video karena materi mitigasi banjir dapat disajikan secara lebih menarik, jelas, dan mudah diikuti. Penggunaan unsur visual dan audiovisual mampu menarik perhatian serta membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan. Selama pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme, perhatian, dan keterlibatan dalam mengikuti tayangan maupun aktivitas lanjutan melalui Lembar Kerja Siswa. Pengalaman memahami materi juga ditunjukkan melalui kemampuan siswa merespons pertanyaan pada tahap refleksi.

Meskipun demikian, penggunaan desain video dan PowerPoint yang berulang dapat menimbulkan kejenuhan pada sebagian siswa, sedangkan keterbatasan fasilitas sekolah menjadi kendala dalam penerapan media secara optimal.

Penelitian ini menegaskan bahwa nilai pedagogis video dalam pembelajaran mitigasi banjir tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh kualitas desain, variasi penyajian, keterlibatan siswa, dan dukungan fasilitas pembelajaran. Secara praktis, guru perlu mengembangkan media video yang lebih variatif, menarik, jelas, dan terintegrasi dengan aktivitas belajar, sementara sekolah perlu memperkuat ketersediaan fasilitas pendukung. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan subjek dan konteks sekolah yang lebih beragam serta menggunakan desain yang memungkinkan pengukuran perubahan pengetahuan, keterlibatan, dan kesiapsiagaan siswa sehingga kontribusi media video dalam pendidikan mitigasi bencana dapat dipahami secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S., Alpian, Y., Priamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>
- Biassari, I., Putri, K. E., & Kholifah, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2322–2329. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1139>
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk

- Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1237>
- Hayati, R., Fachrurazi, F., Karim, A., & Marzuki, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Absis Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 621–629.
<https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1558>
- Herdiana, D., Rudiana, R., & Supriatna, S. (2021). Kejenuhan Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Daring dan Strategi Penanggulangannya. *Edunesia Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 293–307.
<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.128>
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>
- Nurani, Y., Hapidin, H., Wulandari, C., & Sutihat, E. (2022). Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir untuk Anak Usia Dini melalui Media Digital Video Pembelajaran. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5747–5756.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2940>
- Oktaria, R., Windah, A., Nurhaida, I., Putra, P., & Haerudin, N. (2023). Pembelajaran Mitigasi Bencana Berbasis Literasi Informasi untuk Meningkatkan Disaster Self Awareness AUD. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2109–2122.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3430>
- Pebriani, C. (2017). Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11–21.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8461>
- Sari, N. A., & Ginting, M. T. H. (2023). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya. *Harati Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 141–152.
<https://doi.org/10.54170/harati.v3i2.226>
- Syarifah, Z. A., & Yanuarto, W. N. (2023). Eksplorasi Pembelajaran Matematika Berbasis TPACK. *Proximal Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 208–214.
<https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2722>
- Wahyudi, W., Yahya, M., Jenuri, J., Susilo, C. B., Suwarma, D. M., & Veza, O. (2023). Hubungan Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Journal on Education*, 6(1), 25–34.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2910>
- Winarto, W., Syahid, A., & Saguni, F. (2020). Effectiveness the Use of Audio Visual Media in Teaching Islamic Religious Education. *INTERNATIONAL JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAMIC EDUCATION*, 2(1), 81–107.
<https://doi.org/10.24239/ijcied.vol2.is1.14>